Bul. Agron. 23 (1) : 22 - 31(1995)

HASIL DAN MUTU BENIH KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merr.) DENGAN BUDIDAYA BASAH[1)]

Yield and Quality of Soybean (Glycine max (L.) Merr.) Seed Produced under Saturated Soil Culture

Oleh :

I.G.N. Raka[2)], W.Q. Mugnisjah[3)], J. Wiroatmodjo[3)], dan K. Idris[4)]

ABSTRACT

Field experiment for soybean seed production was carried out in Darmaga Experimental Station from June to September 1992. Three varieties of soybean, namely Lokon, Wilis, and Amerikana (early, middle, and late maturity, respectively) were planted both by saturated and conventional soil culture. Seed quality testing was carried out in the Laboratory of Seed Science and Technology at IPB, Bogor, from September to October 1992. Yield components and seed production of the three varieties showed the same pattern in both saturated and conventional soil culture. Seed quality of Lokon and Wilis varieties were higher than that of Amerikana in both cultivations. This was due to the less field weathering experienced by the Lokon and Wilis varieties. Compared to the conventional soil culture, the saturated soil culture improved the yield components, seed production, and performance of seed physical and physiological quality of the three varieties.

RINGKASAN

Penelitian lapang untuk produksi benih kedelai dilakukan di Kebun Percobaan IPB Darmaga, Bogor, sejak Juni sampai September 1992. Tiga varietas kedelai yaitu Lokon, Wilis, dan Amerikana (berturut-turut berumur genjah, sedang, dan dalam) ditanam baik dengan budidaya basah maupun dengan budidaya konvensional (biasa). Penelitian di laboratorium untuk menguji mutu benih hasil penelitian lapang dilakukan di Laboratorium Ilmu dan Teknologi Benih IPB sejak September sampai Oktober 1992. Komponen hasil dan hasil benih ketiga varietas kedelai pada budidaya basah dan budidaya konvensional menunjukkan pola yang sama. Mutu benih varietas Lokon dan Wilis lebih tinggi dibanding dengan varietas Amerikana pada kedua cara budidaya. Hal ini disebabkan karena benih varietas Lokon dan Wilis kurang mengalami deraan cuaca lapang saat pematangan dan panen. Budidaya basah meningkatkan komponen hasil dan hasil benih serta memperbaiki keragaan variabel mutu fisik dan mutu fisiologis benih ketiga varietas kedelai.

---

1) Bagian dari tesis penulis pertama dalam Program Pascasarjana IPB Bogor
2) Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Unud Denpasar
3) Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB Bogor
4) Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian IPB Bogor